

Peran Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Menumbuhkan Literasi pada Anak Usia Dini

Nur Rusnawa Dewi^{1*}

¹ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: nr Dewi2015@mail.com¹

Abstrak

Kemajuan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangatlah penting. Sudah menjadi tugas guru untuk mengenalkan teknologi digital kepada anak. Selain menjadi pendidik, guru juga bertugas sebagai fasilitator dan pengawas dalam proses pengenalan teknologi kepada anak. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mengenalkan literasi pada anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Pekuncen. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi langsung dilapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru penting dalam memfasilitasi penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran. Guru harus berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anak terkait teknologi digital. Dalam mengembangkan literasi guru dituntut untuk menggunakan teknologi digital sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak. Dan menambah wawasan anak terkait penggunaan teknologi. Disamping itu, penggunaan teknologi digital terdapat tantangan, seperti kesulitan dalam mengakses perangkat dan konten yang berkualitas. Guru juga perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan skillnya dalam bidang teknologi digital

Kata Kunci: peran, guru, teknologi

Abstract

Very rapid technological advances affect various fields, one of which is education. In the field of education, the use of technology in learning is very important. It is the teacher's job to introduce digital technology to children. Apart from being educators, teachers also serve as facilitators and supervisors in the process of introducing technology to children. The aim of this research is to determine the extent of the teacher's role in using digital technology to introduce literacy to early childhood. This research uses qualitative descriptive research. Data collection was carried out using interviews and direct observation in the field. The results of this research show that the role of teachers is important in facilitating the use of digital technology in learning. Teachers must play an active role in improving children's abilities and knowledge regarding digital technology. In developing children's literacy, teachers are required to use digital technology so that they can provide interesting learning experiences for children and increase children's insight regarding the use of technology. Apart from that, there are challenges in using digital technology, such as difficulties in accessing quality devices and content

Keywords: role, teacher, technology

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan penting tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi memiliki tanggung jawab juga dalam mengembangkan bakat anak terutama dalam bidang literasi. Kemampuan literasi harus dikembangkan karena merupakan modal awal untuk anak dalam belajar setara memperoleh pengetahuan pada saat memasuki dunia pendidikan. Literasi pada usia dini akan membantu anak menjadi pembelajar sepanjang hayat. Ketrampilan literasi memang sangat

penting dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar mulai dari kecil hingga dewasa. Literasi sendiri yaitu suatu kemampuan dalam membaca, menukis serta memecahkan masalah dan memenuhi berbagai macam kebutuhan individu dalam mempelajari informasi. Menemukan berbagai kesenangan dalam bentuk kata yang tertulis. Literasi juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam bicara dan mendengar, serta memahami dan mengeskspresikan sesuatu. Kemampuan literasi ini harus ditanamkan pada anak sejak dini mungkin. Menanamkan literasi pada anak tidaklah mudah dan membutuhkan peran orang tua serta guru.

Guru harus bisa sabar serta kreatif dalam mengajari berbagai macam tipe anak. Pada dasarnya, anak memiliki bakat dan potensi sejak dilahirkan salah satunya yaitu kemampuan literasi. Bakat literasi anak perlu dikembangkan agar lebih maksimal kedepannya. Menurut Wirma dan Tanjung dalam(Sari, 2017) dijelaskan bahwa terdapat permasalahan dalam konteks pengembangan literasi pada anak usia dini, khususnya: pemahaman konsep literasi yang berbeda-beda dan kemampuan menggunakan serta memanfaatkan media pendidik dan orang tua unruk menumbuhkan literasi anak. Oleh karenanya, pendidik dan orang tua harus dapat memanfaatkan fasilitas yang sesuai dengan perkembangan di era digital dalam dunia pembelajaran agar anak nyaman dan tertarik dengan program pengembangan kemampuan literasi prasekolah. Berdasarkan hasil survei Central Connecticut State University (CCSU) tahun 2016 terhadap negara-negara paling berpendidikan di dunia yang memeringkat perilaku literasi dan sumber daya pendukung literasi di 61 negara, disebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-60 dengan “tingkat kepedulian yang rendah terhadap literasi anak”. jauh lebih rendah dibandingkan Malaysia dan Singapura.(Aulinda, 2020) Tingkat melek huruf dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal(Sari 2017). Faktor internal berasal dari dalam diri anak dan eksternal berasal dari lingkungan sekitar anak. guru dan orang tua selaku pendidik dapat mengembangkan literasi dalam diri anak.

Pengembangan literasi butuh kontribusi terhadap semua pihak dari pemerintah, administrator pendidikan, dan organisasi lainnya. Gerakan literasi nasional (GLN) merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan budaya literasi antara Indonesia dan mendorong kerjasama antar tokoh-tokoh penting dalam gerakan literasi. Hal ini memastikan budaya literasi dan pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat) meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Suryani, 2022).Pengembangan literasi yang harus guru lakukan juga harus mengimbangi dengan perkembangan digital didunia pendidikan yang berkembang pesat.(Novitasari and Fauziddin 2022) Hadirnya teknologi perlu dibarengi dengan pengetahuann serta pemahaman mengenai penggunaan teknologi oleh guru, orang tua dan murid. Upaya peningkatan mutu dan inovasi didunia pendidikan ditentukan oleh

kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. inovasi guru dalam mendidik anak usia dini saat ini menjadi kesatuan yang teramat penting agar anak dapat tertarik dan tidak merasa bosan dalam hal belajar.

Membangun keterampilan membaca dan menulis usia dini sangatlah penting, karena keterampilan membaca dan menulis merupakan komponen penting dalam interaksi masyarakat mulai dari remaja hingga dewasa. Oleh karena itu, membangun generasi harus menjadi prioritas utama di antara prioritas penting lainnya. Pemerintahnya dari akan sulit meningkatkan angka milik huruf di tanah air tampak adanya partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karenanya, penulis mengemukakan kondisi ini melalui sebuah artikel jurnal yang berjudul peran guru dalam pemanfaatan teknologi digital untuk menumbuhkan literasi pada anak usia dini. Melalui jurnal ini diharap dapat memberikan secuil pengetahuan kepada para guru diluar agar senantiasa meningkatkan skill pembelajaran yang berbasis teknologi digital.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Peran guru dalam pemanfaatan teknologi digital untuk menumbuhkan literasi pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Pekuncen beralamatkan di, Pekuncen, Kec. Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Pernyataan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024 pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Subjek penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi digital. Sasaran penelitian ini adalah guru atau tenaga pendidik di TK Negeri Pembina 1 Pekuncen. Instrumen yang digunakan dalam alat ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi yang terstruktur. penelitian menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis komponen. Analisis dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengukuran data seperti teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan observasi yang dilakukan penelitian pada tanggal 25 Mei 2024 dan dianalisis berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peran guru dalam pemanfaatan teknologi digital untuk menumbuhkan literasi pada anak di TK Negeri Pembina 1 Pekuncen. Hasil yang didapat peneliti mengenai peran guru dalam pemanfaatan teknologi digital untuk menumbuhkan literasi pada anak di TK Negeri Pembina 1 Pekuncen sebagai berikut:

1. Perencanaan pemanfaatan teknologi digital oleh guru.

Hasil yang diperoleh pada saat melakukan penelitian yaitu Guru dalam hal ini merancang pembelajaran dengan muatan didalamnya mengenalkan anak tentang teknologi digital serta manfaatnya.

2. Pelaksanaan penggunaan teknologi digital

Pelaksanaan pemanfaatan teknologi digital di TK Negeri Pembina 1 Pekuncen dalam meningkatkan kemampuan literasi anak tergolong sudah cukup baik, meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Media teknologi yang sudah digunakan berupa penggunaan laptop, proyektor, gawai, sound dan berbagai buku cerita. Guru dengan menggunakan laptop dan proyektor menyetelkan anak video edukasi lewat youtube mengenai kemampuan berliterasi, kemudian anak mendengarkan, menyimak serta menceritakan apa yang telah ditontonnya. Kemudian, dengan media gawai yaitu anak diberikan tugas dirumah untuk menonton video pembelajaran bersama orang tua kemudian menceritakan ulang dikelas.

3. Evaluasi peran guru dalam pelaksanaan pemanfaatan teknologi digital

Pada proses evaluasi ini guru dinilai apakah sudah baik dalam segi pemahaman tentang teknologi digital serta apakah sudah menerapkan dalam proses pembelajaran. Jika guru masih belum paham terkait pemanfaatan teknologi digital, maka guru akan diberikan pelatihan dari pihak sekolah.

4. Pelatihan kemampuan teknologi digital bagi guru

Jika dalam proses evaluasi ditemukan guru yang belum pandai dalam pemanfaatan teknologi, maka sekolah akan mengirim guru tersebut ke pelatihan skill yang disediakan pemerintah, maupun guru mengundang seseorang yang ahli untuk memberikan pelatihan kepada semua guru di TK.

Pembahasan

Anak-anak belajar dan berkembang dengan kecepatan mereka sendiri dan dengan tingkat yang berbeda-beda. Tujuannya. Agar guru dapat memodifikasi pembelajaran agar seluruh siswa dapat belajar secara optimal. Menurut Tomlinson et al. Dalam (Sari 2017) Pembelajaran yang dipimpin oleh guru dapat ditingkatkan dengan : (1) menerapkan kurikulum berkualitas tinggi yang menggabungkan konsep pembelajaran dasar, pengembangan ide, dan peningkatan kerja anak; dan (2) mendorong pembelajar aktif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun kurikulum yang dipakai di TK Negeri Pembina 1 Pekuncen sudah paling sesuai karena sudah memakai kurikulum merdeka dimana didalam kurikulum tersebut sangat detail mengatur tentang literasi. Adanya perkembangan waktu dan teknologi para guru di TK juga dituntun kreatif dalam proses

pembelajaran salah satunya yaitu dengan teknologi digital. Guru dituntut memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, menurut Hussin dalam (Hidayat et al. 2021) ada beberapa fakta yang sejalan dengan keyakinan para ahli. Kebangkitan industry 4.0, yang bermula pada tahun 2010, telah memberikan efek yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia, sehingga mendorong para guru untuk mengasah skill nya dalam mengikuti perkembangan technology. Untuk menunjang siswa dalam pembelajaran di dunia digital, guru dapat meningkatkan kreativitasnya dengan memanfaatkan teknologi digital. Menurut David dalam (Hidayat, 2021), proses pembelajaran saat ini melibatkan pemanfaatan teknologi digital

Pemahaman guru terkait teknologi digital dalam literasi

Modernisasi dan globalisasi saat ini menjadi tantangan di dalam dunia pendidikan terlebih bagi pemerintah, orang tua, siswa serta guru. Tantangan tersebut dirasakan khususnya oleh guru TK Pembina 1 Pekuncen karena mendidik seorang anak yang tumbuh di masa perkembangan teknologi yang pesat sekarang ini dirasa cukup sulit. Sebagai pendidik sekolah, guru berperan aktif dalam berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menceritakan suasana belajar yang menarik bagi siswa agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan berbicara menjadi lebih bermakna dengan melibatkan Indra dan isi pembelajaran, dibandingkan hanya sekedar mendengarkan guru menjelaskan materi. Salah satu macam-macam yang inovatif adalah manfaat teknologi multimedia sebagai media pembelajaran.

Menurut Ghosting dan Diaz dalam (Aulia and Sudaryanti 2023), mengajar keaksaraan dini tidak tentang membacakan menulis tetapi menumbuhkan jiwa gemar membaca dan cinta literasi sejak dasar. Sehingga anak timbul motivasi ingin belajar dan dapat lebih aktif dimasa mendatang. Menurut Martini dan Senechal dalam (Sari 2017), ada 6 jenis ketrampilan berliterasi yang akan dikembangkan anak, yaitu: (a) *Print Motivation* menumbuhkan pada anak bahwa membaca buku merupakan pengalaman berharga dan tugas orang tua serta guru mengembnagkat minat anak tersebut kearah yang positif. (b) *Vocabulary*: anak-anak akan belajar kata baru dan lebih banyak tentang lingkungan ekitar mereka sebelum mulai bersekolah, dan hal ini bermanfaat. (c) *Narative skill* anak dapat mengkomunikasikan kembali cerita dibalik buku yang ia baca. (d) *Phonological awareness* mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan kata tertentu.

(e) *letter knowledge* Anak paham bahwa huruf berbagai macam bentuk dan bunyi yang masing-masing memiliki nama sendiri. Hasilnya anak akan belajar membaca, mengetahui nama, dan paham konsep benda disekitar. (f) *Narrative skill* mengacu pada kemampuan mendeskripsikan yang kuat antara berbicara dan menulis dalam bahasa tersebut. Pemahaman anak tentang sebuah teks dipengaruhi kemampuan berbahasanya. Tingkat pemahaman dan pengetahuan dimiliki guru

sangat menentukan bagaimana pembelajaran berjalan. Upaya yang dikelola guru tercermin dalam praktik belajar dikelas. Sebelum mulai mengajar, guru harus mempunyai pemahaman yang baik terkait goals pendidikan dan pengembangan literasi para siswanya.

Teknologi digital dapat dipakai dalam pendidikan untuk mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, penyelidikan, dan eksplorasi. Hal ini juga memungkinkan komunikasi cepat dan pengumpulan data antara guru dan siswa. teknologi digital sendiri yaitu sebuah teknologi dimana sudah tidak menggunakan manusia sebagai tenaga manual tetapi menggunakan sistem yang teintegrasi dengan computer dan teknologi sejenisnya.(Kurniasih 2019) Sedangkan, literasi digital menurut (Hidayat ,2021) literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui computer maupun teknologi sejenisnya.

Sebagai pendidik sudah sepantasnya guru dapat mengaplikasikan dan melek terhadap teknologi agar tidak tertinggal jaman. Guru harus paham juga terkait fungsi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di Paud. Guru di TK Negeri Pembina 1 Pekuncen sudah sangat baik dalam pemahaman terkait penggunaan teknologi digital. Hanya saja, sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang kurang lengkap. Karena, adanya keterbatasan ini guru harus kreatif serta inovatif agar pembelajaran dapat berjalan normal namun tetap menarik dan update terhadap perkembangan teknologi disekitar.

Implementasi pembelajaran literasi di TK Negeri Pembina 1 Pekuncen

Kegiatan literasi yang dilakukan di TK N Pembina 1 Pekuncen yaitu dari awal pembelajaran anak bernyanyi mengenai macam bahasa, berhitung, menyebutkan nama-nama benda dan lainnya. Guru juga mendongengkan anak cerita terkait pembelajaran inti yang hendak dicapai. Sekolah juga memasang tulisan-tulisan diberbagai sudut sekolah sesuai nama bendanya. Dalam mengenalkan huruf, mengenalkan benda, hewan, buah dan lainnya menggunakan konten membaca dan bercerita. Guru juga terkadang menyetelkan video edukatif lewat laptop maupun proyektor. Terkadang guru juga mengajak senam dengan media pengeras suara dengan lagu- lagu yang mengantung minat literasi yang tinggi bagi anak.

Penerapan digital teknologi dalam pembelajaran dan pengajaran perlu perencanaan. Menurut Sutarman dan Asih dalam(Hidayat, 2021), pembelajaran adalah proses melibatkan analisis hasil dan penggunaan berbagai metode. Pembelajaran ini dapat menambah kreativitas guru dalam pemanfaatan teknologi sebagai solusi pembelajaran di era 4.0. berdasar pada temuan di TK N Pembina 1 Pekuncen, teknologi tepat guna untuk pembelajaran melibatkan pemanfaatan alat-alat yang tersedia disekolah. Jika materi yang diajarkan hanya laptop dan proyektor, maka guru dapat menggunakan secara efektif, hal ini menandakan teknologi tersebut tepat dan guna.

Peran guru dalam pemanfaatan teknologi digital

Pembelajaran akan berjalan dengan baik tidak lepas dari peran guru. Peran guru yaitu sebagai pendidik/pengajar, pembimbing, demonstrator, mediator dan fasilitator, dan sebagai motivator dalam menemani belajar anak. sebagai pengajar guru mengajarkan anak berbagai macam kemampuan dasar anak. guru mengajarkan anak tentang teknologi yang ada disekeliling, mengajarkan bagaimana pengaplikasian dan pemanfaatannya. Sebagai pembimbing guru menemnai dan sebagai pengingat ketika anak salah jalan, membimbing berbagai aktivitas anak. guru menemani dan membimbing anak dalam proses pengenalan teknologi digital. Guru juga membimbing dan mengawasi anak dalam hal pemakaian teknologi. Saat mengajarkan teknologi digital dalam menumbuhkan literasi guru perlu metode pendemonstrasian lewat video maupun ditunjukkan secara langsung didepan anak.

Guru di TK N Pembina 1 Pekuncen semuanya sudah bisa dalam hal pemakaian proyektor,laptop gawai, dan pemakaian pengeras suara. Guru dengan alat teknologi seadanya memvariasikan pembelajar bagi anak agar terlihat lebih menarik dan tidak booring. Guru terus mengasah skill terakait kemampuannya dalam peng aplikasian teknologi. Guru dapat memanfaatkan teknologi multimedia merupakan media menarik yang dapat memotivasi anak atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran membaca dan menulis (Rizkiyah 2022) . Ankowo (Aprinawati, 2017) mengerjakan media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, keterampilan siswa, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dan berkontribusi.

Dalam proses pembelajaran. (1)Multimedia interaktif adalah paket materi yang mencakup kombinasi teks, grafik, animasi, video, foto, dan audio. Bentuk utama dari multimedia interaktif adalah kemampuan untuk mengatur dan menghubungkan materi dengan sempurna, pengaturannya dengan cara yang berbeda mencari persamaan saraf, dan menavigasi dalam berbagai kombinasi oleh pengguna yang berbeda.(Prayoga and Muryanti 2021). (2)Motivasi hiperaktif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hiperteks yang memiliki kemampuan untuk membuka halaman web baru dengan mengklik link teks di browser web, memungkinkan berguna untuk mengakses file server file eksternal yang berisi gambar, video, dan merk media lainnya. (3) Penyajian multimedia pembelajaran. Powerpoint adalah program presentasi tayangan slide yang merupakan bagian dari rangkaian aplikasi Microsoft office(Putri Indana, 2023)

Teknologi multimedia mempunyai kelebihan yang unik dibandingkan media pembelajaran lainnya. Keunggulan dari pembelajaran adalah: membantu menjelaskan konsep untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran yang umum dibahas, dapat mengabulkan isi dan objek pembelajaran yang bersifat abstrak atau tidak dapat dilihat secara langsung, mendorong

partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan meninggalkan kesan yang mendalam pada diri mereka, dapat menarik perhatian motivasi dan kreativitas siswa sehingga pembesaran menjadi seru dan menyenangkan.

SIMPULAN

Kemajuan digital memberikan dampak yang signifikan terhadap bidang pendidikan. Pendidik dituntut untuk melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu mengikuti kemajuan teknologi yang pesat. Upaya perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya hendaknya diprioritaskan guna mempersiapkan siswa menghadapi kemajuan teknologi yang pesat. Jika kondisi ini terus berlanjut maka akan berdampak pada hilangnya anak-anak yang akan menjadi generasi pemimpin masa depan. Kemajuan teknologi digital saat ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Namun dengan mengintegrasikan dan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran, kita semua dapat meningkatkan kreativitas kita sebagai guru. Hal ini tidak hanya mengurangi dampak negatif kemajuan teknologi, tetapi juga memberdayakan anak untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital. Selain itu, kreativitas seorang guru dalam memanfaatkan teknologi dapat memberikan pengalaman baru dan dampak positif bagi siswa, asalkan cara atau metode yang dipilih guru tepat dan efisien. Sebagai seorang guru kita harus dapat meng upgrade skill tentang kemampuan menggunakan teknologi digital. Guru harus rajin mengikuti seminar maupun pelatihan-pelatihan yang diberikan dinas terkait. Sebagai guru juga harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Bisa mengoptimalkan alat yang terbatas, namun tetap menjadi kegiatan yang positif dan menarik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulinda, I. F. (2020). *Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini. Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88-93.
- Aulia, Diajeng, and Sudaryanti Sudaryanti. 2023. "Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (4): 4565–74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4056>.
- Cholimah, Nur. 2018. "Upayapeningkatan Partisipasi Orang Tua Dan Kualitas Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10324>.
- Hidayat, Heri, Agis Nurfadilah, Eli Khoerussaadah, and Nabilah Fauziyyah. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Digital."

- Jurnal Pendidikan Anak* 10 (2): 97–103. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063>.
- Kurniasih, Eem. 2019. “Media Digital Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Kreatif* 9 (2): 87–91.
- Novitasari, Yesi, and Mohammad Fauziddin. 2022. “Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 3570–77. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>.
- Prayoga, Agung, and Elise MURYANTI. 2021. “Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19 Di Tk Se-Kecamatan Pauh Duo.” *Generasi Emas* 4 (2): 84–95. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4\(2\).7538](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).7538).
- Rizkiyah, Putri. 2022. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4 (1): 115. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1230>.
- Sari, Dianti Yunia. 2017. “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini.” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>.
- Suwarma, D. M, Munir, M, & Hta, I. P. (2023). *Pendampingan Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Dan Motivasi Belajar. Community Development Journal: Jurnal Pnegabdian Masyarakat*, 4(2), 1234-1239. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13044>